

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, tiap individu dituntut harus memiliki potensi serta kemampuan supaya mampu bersaing dalam dunia kerja. Persaingan dalam dunia kerja menuntut suatu negara dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu. Kualitas manusia tersebut bisa diperoleh melalui adanya pendidikan. Pendidikan adalah satu hal pokok atau utama untuk menghasilkan SDM yang memiliki kualitas serta karakter. Disusunnya pendidikan bertujuan untuk menjadikan seorang siswa yang memiliki ilmu, keterampilan dan kemampuan. Dengan adanya pendidikan, keberadaan manusia sebagai makhluk individual, sosial dan religius dapat direalisasikan sedemikian rupa.

Sebagaimana yang sudah tertulis pada UU No 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, tujuan Pendidikan Nasional ialah:

Meningkatkan kemampuan individu siswa supaya menjadi sosok yang mempunyai keimanan serta taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku dengan baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, dan memiliki kesadaran sebagai warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka proses pembelajaran akan berlangsung dan memperoleh hasil yang diharapkan jika dilaksanakan secara profesional oleh tenaga-tenaga pendidikan yang memiliki keprofesionalan di bidang Pendidikan.

Faktor penentu keberhasilan dunia Pendidikan yaitu tenaga pendidik ataupun guru. Menurut Aini (2018) di dalam dunia Pendidikan, aktivitas belajar adalah sesuatu yang sangat penting serta guru adalah bagian dari elemen utama dan yang paling pokok. Tenaga pendidik atau guru merupakan seseorang yang memiliki minat dan bakat untuk membantu proses manusia menjadi individu terdidik.

Nasrullah, dkk (2018:3) menyatakan bahwa dalam mencapai suatu keberhasilan pada diri seseorang harus didasari dengan minat dari dalam diri. Oleh karena itu, segala proses yang dilalui harus didasarkan atas keinginan yang kuat dari dalam diri yang akan mengantarkannya menuju kesuksesan dalam berkarir. Yuniasari dan Djazari (2017) berpendapat, apabila seseorang memiliki minat atau ketertarikan yang tinggi untuk berprofesi menjadi seorang guru, sehingga ia harus menempuh pendidikan keguruan.

Universitas Negeri Medan (UNIMED) adalah salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang bertujuan untuk menciptakan lulusan yang berkualitas, berprofesi dengan baik, berintegritas, mempunyai kecerdasan akademik serta keahlian kewirausahaan yang baik, dan memahami tentang identitas nasional serta kebangsaan. Universitas Negeri Medan memiliki berbagai program studi yang berhubungan dengan kependidikan salah satunya yaitu program studi Pendidikan Akutansi. Program studi ini diperuntukkan bagi mahasiswa yang mempunyai minat atau ketertarikan terhadap akuntansi yang kedepannya akan disiapkan untuk bekerja sejalan dengan program studi yang ditekuninya selama duduk di bangku kuliah.

Idealnya mahasiswa yang masuk di program studi kependidikan mempunyai minat untuk berkarir menjadi seorang guru sebab para mahasiswa tersebut telah dilengkapi dengan pengetahuan terkait kependidikan yang diperoleh selama menempuh perkuliahan, dan juga mereka sudah memperoleh pengalaman mengajar yang cukup melalui adanya pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II. Akan tetapi secara kenyataannya masih banyak mahasiswa yang mengambil program studi kependidikan khususnya pada program studi Pendidikan Akutansi

namun tidak mempunyai minat untuk berkarir menjadi seorang guru dengan alasan tidak sepenuhnya menguasai materi serta cara penyampainnya, belum memahami kompetensi guru, kurangnya kepercayaan diri sendiri untuk menjadi guru, kemudian juga dikarenakan sedikitnya pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki dan masih banyak yang butuh dikuasai untuk menjadi seorang guru.

Mahasiswa yang memilih program studi Pendidikan Akuntansi, yang notabennya mereka akan menjadi guru Akuntansi, tidak cuma karena mempunyai impian menjadi guru, namun juga karena pilihan lain yang terbatas serta sebab tekanan dari orangtua serta keluarga. Situasi ini mengindikasikan rendahnya minat para mahasiswa untuk menjadi seorang guru. Kondisi ini tidak sesuai dengan tujuan dari program studi Pendidikan Akuntansi yang diharapkan. Dengan demikian, minat untuk menjadi guru harus menjadi hal yang sangat penting bagi calon guru sebelum memasuki dunia pendidikan, karena akan sangat berdampak pada hasil belajar yang terjadi kedepannya.

Hasil pengamatan awal terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIMED 2019 didapatkan data tentang minat menjadi guru yang diperlihatkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Observasi Awal Minat Berkarir Menjadi Guru

Kategori	Jumlah Mahasiswa	Presentase (%)
Ya	15	42,9%
Tidak	20	57,1%
Total	35	100%

Berdasarkan table 1.1 ketika pengamatan awal dilakukan pada 35 mahasiswa dengan cara penyebaran angket/kuesioner, hasil menunjukkan bahwa 42,9% atau 15 dari 35 mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi FE UNIMED 2019 yang tertarik untuk berkarir menjadi guru, sedangkan sebesar 57,1% atau sebanyak 20 dari 35 mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi FE UNIMED 2019 tidak tertarik untuk berkarir menjadi guru, dari fenomena ini menunjukkan bahwasanya masih banyaknya mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi FE UNIMED 2019 yang tidak berminat menjadi guru setelah menyelesaikan studinya kelak.

Minat merupakan faktor penting yang mendorong seorang individu untuk mencapai tujuannya. Menurut Aini (2018), minat adalah perasaan senang ataupun ketertarikan pada suatu hal yang mempengaruhi seorang individu dalam mencapai tujuannya. Dalam konteks menjadi seorang guru, minat adalah kecenderungan ataupun ketertarikan yang memberi pengaruh terhadap seorang individu untuk menetapkan pilihan profesi sebagai guru. Minat tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Anis dan Lyna (2014) salah satu faktor yang memengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru ialah pengalaman dari pelaksanaan praktik mengajar yang dalam hal ini yaitu pelaksanaan dari Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II.

Universitas Negeri Medan mempersiapkan satu program yaitu Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Menurut buku pedoman PLP Universitas Negeri Medan (2022) PLP II adalah bagian dari proses persiapan mahasiswa menjadi guru profesional untuk tingkat Sarjana Pendidikan. Yang mana tahap ini melibatkan penugasan bagi mahasiswa dalam menerapkan pengetahuannya melalui observasi

kegiatan belajar mengajar di sekolah, latihan untuk pengembangan materi pembelajaran serta pengajaran, dan refleksi diri yang diawasi secara bertahap oleh dosen pembimbing serta guru pamong.

Dalam rangka pelaksanaan praktik mengajar pada program PLP II, diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan keterampilannya dalam hal mengajar dan meningkatkan kompetensi keguruan yang lain dengan demikian mereka dapat memperoleh pengalaman mengajar yang maksimal. Hal ini sangat penting karena praktik mengajar yang efektif memiliki peran kunci untuk memberi pengaruh terhadap pembelajaran siswa (Aglazor, 2017). Jika mahasiswa kurang berpengalaman dalam pelaksanaan PLP II, maka minat mereka dalam menjadi guru akuntansi bisa menurun. Sebaliknya, jika mereka memperoleh pengalaman yang cukup dalam pelaksanaan PLP II, maka minat mereka untuk menjadi guru akuntansi bisa meningkat. Pengalaman merupakan salah satu faktor penting dalam menjadikan seseorang sebagai guru profesional (Rauduvaite & Lasauskiene, 2013).

Dalam penelitian ini *Self Efficacy* merupakan variable intervening. Terdapatnya variable intervening ini diduga bahwa *self efficacy* dapat memberi pengaruh secara tidak langsung ataupun menjadi perantara antara pengalaman praktik mengajar dari adanya pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II dengan minat berkarir menjadi guru. *Self efficacy* merupakan suatu kepercayaan pada pencapaian yang hendak dilaksanakan. *Self efficacy* adalah bagian dari factor yang bersumber dari dalam diri seseorang yang dapat memengaruhi minat seorang individu untuk berkarir menjadi guru.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Riahmatika dan Widhiastuti (2019), ditemukan bahwa *self efficacy* memainkan peran penting dalam pengaruh PLP terhadap minat menjadi guru. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang mempunyai pengalaman PLP yang tinggi dan merasa percaya diri dalam kemampuan mengajar, akan lebih tertarik untuk menjadi guru akuntansi. Sebaliknya, jika pengalaman PLP buruk dan *self efficacy* rendah, maka minat mahasiswa untuk menjadi guru akan menurun. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Rindah, dkk (2023), yang juga menunjukkan adanya pengaruh langsung serta tidak langsung antara PPL terhadap minat menjadi guru melalui *self efficacy*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila semakin baik Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang diterapkan, semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa dan meningkatkan minat mereka untuk menjadi guru. Begitu pula sebaliknya, semakin buruk PPL yang diterapkan, semakin buruk *self efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa dan menurunkan minat mereka untuk menjadi guru.

Pada penelitian ini mahasiswa yang memiliki minat yang semakin baik pada karir menjadi guru yaitu mahasiswa yang mempunyai kepercayaan yang tinggi terhadap diri mereka sendiri untuk menjadi seorang guru. Karena sesulit apapun pekerjaan serta tanggung jawab menjadi guru, jika mahasiswa mempunyai kepercayaan yang baik pasti dapat melaksanakannya (Wahyu & Setiyani, 2017).

Sesuai dengan latar belakang masalah yang dijelaskan tersebut, peneliti tertarik dalam melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II terhadap Minat Berkarir menjadi Guru melalui *Self Efficacy* sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi”

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan penjelasan latar belakang masalah tersebut, sehingga identifikasi masalah pada penelitian ini yakni meliputi:

1. Masih kurangnya minat mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi FE UNIMED 2019 untuk menjadi seorang guru akuntansi
2. Masih rendahnya ketertarikan mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi FE UNIMED 2019 untuk berkarir menjadi seorang guru
3. Kurangnya keyakinan mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi FE UNIMED 2019 terhadap kemampuan yang dimilikinya sendiri untuk dapat berkarir menjadi seorang guru

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk mengatasi apabila terdapat pembahasan yang terlalu luas pada penelitian ini, sehingga penulis menyusun batasan masalah yang hendak diteliti. Yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini diantaranya:

1. Pelaksanaan PLP II yang diteliti adalah pelaksanaan PLP II prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan 2019
2. *Self Efficacy* yang diteliti adalah setinggi mana tingkat efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan 2019
3. Minat menjadi guru yang diteliti adalah minat menjadi guru mahasiswa prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan 2019

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, sehingga yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Adakah pengaruh Pelaksanaan PLP II terhadap minat berkarir menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FE UNIMED 2019?
2. Adakah pengaruh Pelaksanaan PLP II terhadap *self efficacy* pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FE UNIMED 2019?
3. Adakah pengaruh *self efficacy* terhadap minat berkarir menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FE UNIMED 2019?
4. Apakah *self efficacy* dapat memediasi pengaruh dari Pelaksanaan PLP II terhadap minat berkarir menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FE UNIMED 2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, sehingga tujuan pada penelitian ini yakni meliputi:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pelaksanaan PLP II terhadap minat berkarir menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FE UNIMED 2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pelaksanaan PLP II terhadap *self efficacy* pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FE UNIMED 2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap minat berkarir menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FE UNIMED 2019.

4. Untuk mengetahui apakah *self efficacy* dapat memediasi pengaruh Pelaksanaan PLP II terhadap minat berkarir menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FE UNIMED 2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat secara teoritis ataupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan serta pengetahuan penulis terutama mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah pelaksanaan PLP II serta minat menjadi guru
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa sebagai bahan referensi bagi penelitian berikutnya

2. Manfaat secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berkontribusi positif sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi Prodi Pendidikan Akuntansi untuk memperbaiki kualitas pelaksanaan PLP II yang dapat meningkatkan minat mahasiswa menjadi guru sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas dan kompeten
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan menjadi sumber atau acuan kepada pihak-pihak yang hendak melaksanakan penelitian selanjutnya pada bidang yang sama dikemudian hari